

TINGKAT STRES, ANSIETAS DAN DEPRESI PERAWAT DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPERAWATAN PADA PASIEN COVID-19

Suryanto¹, Yunita Liana², Mareta Akhriansyah³, Ersita⁴
^{1,2,3,4}STIK Bina Husada Palembang Sumatera Selatan Indonesia
yunitaliana906@gmail.com

ABSTRACT

Background: The Covid-19 pandemic continues to show a significant increase in cases. Covid-19 has caused many casualties, also has an impact on mental health disorders for victims or health workers such as nurses on duty in the form of stress, anxiety, and depression. The purpose of this study was to determine the level of stress, anxiety, and depression of nurses in providing nursing services to Covid-19 patients at dr. H. Ibn Sutowo Baturaja in 2021. **Methods:** This type of research is descriptive with a survey approach. The time of the study was on 10-25 July 2021 at the dr. H. Ibn Sutowo Baturaja. The number of samples is 47 people, sampling technique used is purposive sampling. The research instrument used was DASS 42. **Results:** Characteristics of respondents based on age, the average age of respondents was 36.43 years, most of the respondents were female as many as 28 people (59.6%). Most of the respondents had a D3 Nursing education as many as 26 people (55.3%). Most of the respondents were married as many as 31 people (66%). Most of the nurses experienced mild depression levels as or as 28 people (59.6%), medium anxiety levels as many as 20 people (42.6%), medium stress levels as many as 25 people (53.2%). **Conclusion:** nurses experienced mild depression, medium anxiety, and medium stress levels

Keywords: Anxiety, Depression, Stress, Covid-19

ABSTRAK

Latar Belakang : Pandemi Covid-19 terus menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan. Covid-19 telah banyak menimbulkan korban jiwa, selain itu juga berdampak terhadap gangguan kesehatan mental bagi korban ataupun tenaga kesehatan seperti perawat yang bertugas berupa stres, ansietas, dan depresi. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat stres, ansietas dan depresi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien Covid-19 di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survei. Waktu penelitian pada tanggal 10-25 Juli 2021 di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja. Jumlah sampel 47 orang, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan adalah DASS 42. **Hasil :** Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan rata-rata usia responden yaitu 36,43 tahun, Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (59,6%). Sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 26 orang (55,3%). Sebagian besar responden telah menikah sebanyak 31 orang (66%). Sebagian besar perawat mengalami tingkat depresi ringan sebanyak 28 orang (59,6%), tingkat ansietas sedang sebanyak 20 orang (42,6%), tingkat stres sedang sebanyak 25 orang (53,2%). **Kesimpulan :** perawat mengalami tingkat depresi ringan, ansietas sedang dan tingkat stres sedang

Kata kunci : Ansietas, Depresi, Stress, Covid-19

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020 umat manusia digemparkan oleh adanya pandemi Virus Corona atau Covid-19, merebaknya virus baru berjenis coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut dengan Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19, yang diketahui asal mula virus tersebut berasal dari Wuhan, Tiongkok. Fenomena pandemi Virus Corona telah membuat kepanikan umat

manusia diseluruh dunia, sampai saat ini jutaan manusia telah terinfeksi virus corona bahkan jutaan pula yang meninggal dunia. Data menunjukkan adanya peningkatan kasus terkonfirmasi positif *covid-19*, berdasarkan data dari laman resmi *World Health Organisation* (WHO) pada tanggal 01 April 2021 secara global sebanyak 128.223.872 kasus terkonfirmasi positif dan termasuk 2.804.120 kasus yang meninggal dunia (WHO, 2021). Di Indonesia kasus terkonfirmasi positif virus Corona terus meningkat, data menunjukkan per tanggal 01 april 2021 tercatat jumlah yang terkonfirmasi positif sebanyak 1.517.054 kasus, 1.355.578 dinyatakan sembuh dan 41.054 orang meninggal dunia, yang tersebar di 510 kabupaten di Indonesia (Kemenkes RI, 2021)². Indonesia saat ini berada pada peringkat ke-20 negara dengan kasus *Covid-19* terbanyak di dunia. Berdasarkan data *Johns Hopkins University*, Senin malam (29/3/2021), total kasus *Covid-19* di Indonesia mencapai 1,5 juta. Posisi Indonesia berada di antara Belanda (1,27 juta kasus) dan Ceko 1,51 juta kasus (WHO, 2021; BNPB, 2021).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2021) jumlah kasus tertinggi adalah di Provinsi DKI Jakarta adalah 337.637 terkonfirmasi positif *Covid-19*, Provinsi Jawa Barat berada pada posisi kedua dengan 210.442 kasus positif dan Jawa Tengah berada pada posisi ketiga dengan 153.701 kasus positif, di Provinsi Sumatera Selatan tercatat pada urutan ke 15 di Indonesia dengan jumlah 15.878 kasus terkonfirmasi positif, sembuh 13.927 orang (87,71%) dan meninggal 766 orang (4,82%). Di Kabupaten Ogan Komering ulu Induk sendiri kasus terkonfirmasi positif sebanyak 236 orang, sembuh sebanyak 204 orang, sedangkan meninggal dunia sebanyak 23 orang (Dinkes OKU, 2021). Di Pandemi *Covid-19* selain telah banyak menimbulkan korban jiwa juga memiliki dampak yang dapat menimbulkan kerugian, diantaranya gangguan kesehatan fisik, yang dapat menyerang anak-anak sampai orang tua baik pria maupun wanita sehingga banyak menimbulkan korban jiwa, Kesenjangan ekonomi juga terjadi sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi secara global, kesenjangan sosial pun semakin melebar di dunia sehingga dapat terjadinya gangguan mental diantaranya adalah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah serta menyangkal (Huang, et all, 2020).

Hasil penelitian di Tiongkok dengan hasil gejala depresi 50%, kecemasan 45%, insomnia 34%, tekanan psikologis 71,5% (Huang et all, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tentang respon yang paling sering muncul pada perawat adalah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70% (Humas FIK UI, 2020). Tingginya kecemasan pada perawat dapat memberikan dampak negatif diantaranya melemahnya hubungan sosial, stigma terhadap perawat, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga kesehatan yang berada pada garis depan dan penyalahgunaan obat (Fehr, & Perlman, 2015). Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit fisik (Hamid, Keliat, & Putri, 2020). Kondisi ekonomi dan dampaknya juga berpengaruh terhadap kepanikan pada populasi umum, adapun populasi yang berisiko terhadap gangguan kesehatan mental selama pandemi *Covid-19* diantaranya adalah pasien *Covid-19* dan keluarganya, individu yang memiliki komorbid baik dari kesehatan fisik maupun psikologi serta para tenaga kesehatan (Shigemura, Ursano, Morganstein, Kurosawa, & Benedek, 2020).

Dampak psikologis dari wabah *Covid-19* di kalangan petugas kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam memandu kebijakan dan intervensi untuk menjaga kesejahteraan psikologis mereka (Tan, et all, 2020). Kesehatan mental yang positif merupakan faktor kunci dalam mempertahankan status kesehatan yang baik, kesehatan mental yang baik sangat penting bagi seseorang untuk menghadapi stres dalam hidupnya dan juga merupakan komponen penting dari kesehatan keseluruhan baik pada orang dewasa maupun anak-anak (Augustine, J. M., Prickett, & Kimbro, 2017). Kesehatan mental menggambarkan tingkat kesejahteraan kognitif dan emosional serta tidak adanya gangguan mental (Neece, Green, & Baker, 2012). Tidak dapat dipungkiri adanya wabah *Covid-19* telah menjadi sebuah stressor yaitu peristiwa atau situasi yang menggambarkan adanya ancaman atau hilangnya sumber daya aktual pada manusia (Shigemura, Ursano, Morganstein, Kurosawa, & Benedek, 2020). Oleh karena itu, tenaga kesehatan memang merupakan komponen penting untuk mengatasi masalah krisis kesehatan masyarakat berskala besar. Gejala gangguan stres pasca trauma, gejala kecemasan dan depresi nonspesifik merupakan manifestasi utama dari gangguan mental yang diamati pada Tenaga Kesehatan (Stuijzand, et all, 2020). Sangat

penting untuk mengidentifikasi tenaga kesehatan yang berisiko tinggi mengalami kelelahan dan lebih mungkin mengalami kecemasan, depresi, dan stres dalam pandemi ini, sehingga bantuan dapat diberikan di mana dan kapan saja dibutuhkan (Stuijzand, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanggoro, Suwarni, Selviana, and Mawardi (2020) menyatakan bahwa tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam penanganan kasus *Covid-19* memiliki tekanan yang tinggi, sehingga berdampak pada masalah psikologis. Prevalensi gejala kecemasan, depresi, dan insomnia pada tenaga kesehatan selama pandemic *Covid-19* di Kota Pontianak adalah 57,6%; 52,1%; dan 47,9%. Tenaga kesehatan yang bekerja menangani pasien positif *Covid-19* cenderung lebih tinggi mengalami kecemasan, depresi, dan insomnia dibandingkan dengan yang tidak. Penelitian terkait ditemukan prevalensi dampak psikologi seperti stres, kecemasan dan depresi dari ringan hingga berat pada tenaga kesehatan selama masa pandemi *Covid-19*. Persentase stres, kecemasan, depresi dan keseluruhan masalah psikologis berbeda pada setiap literature. *Covid-19 Outbreak on Health Professionals*, mengalami stres akut yang tinggi, mengalami gejala depresi, dan terdapat keseluruhan masalah psikologis pada petugas kesehatan selama pandemi (Pinggian, Opod & David, 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa Semua tenaga kesehatan, terutama perawat, terkena dampak psikososial karena alasan seperti ketidakpastian dan intensitas kerja yang dialami selama pandemi *Covid-19* (Murat, Köse, & Savaşer, 2021).

Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H.Ibnu Sutowo Baturaja merupakan rumah sakit pemerintah kabupaten Ogan Komering Ulu, sejak bulan april 2020 telah membuka rumah sakit darurat untuk merawat pasien *Covid-19* yang bertempat di hotel Baturaja. Sejak dibukanya rumah sakit darurat ini, masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang terkonfirmasi positif *Covid-19* dapat dilakukan perawatan diruangan khusus isolasi dengan jumlah tenaga perawat sebanyak 21 orang ditambah tenaga kesehatan lainnya sebanyak 4 orang. Selain Perawat khusus yang ditugaskan pada rumah sakit darurat tersebut, RSUD dr.H.Ibnu Sutowo Baturaja memiliki perawat terkait layanan *Covid-19* sebanyak 248 orang perawat yang tersebar di tiap unit ruang perawatan. Berdasarkan Survey pendahuluan pada tanggal 08 april 2021 yang telah kami lakukan melalui wawancara langsung pada 10 orang perawat didapatkan bahwa 7 (70 %) orang perawat merasa takut jika mereka akan tertular *Covid-19* terkait dalam pemberian pelayanan keperawatan pada pasien *Covid-19* di RSUD dr.H.Ibnu Sutowo Baturaja, mereka mengatakan bahwa setiap ahir dinas mereka mandi dahulu dirumah sakit dan mengganti pakaian sebelum pulang kerumah dan selalu melakukan cuci tangan setiap setelah menyentuh peralatan yang ada dirumah sakit, 3 (30%) orang perawat mengatakan sangat takut jika tertular infeksi *Covid-19* sehingga setiap saat menyemprot tanganya dengan hand sanitizer setiap setelah menyentuh benda ataupun peralatan di sekitar rumah sakit, para perawat juga selalu memakai masker dan senantiasa menerapkan protokol kesehatan guna menghindari terjadinya penularan infeksi *Covid-19* pada diri mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres, ansietas dan depresi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *Covid-19* di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *survey*. Variabel penelitian yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, dan tingkat stres, ansietas dan depresi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *Covid-19*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *Covid-19* yaitu di ruang Instalasi Gawat Darurat, ruang isolasi Rindu 3, dan ruang isolasi darurat di Hotel Baturaja yang berjumlah 47 orang.

Instrumen untuk mengukur tingkat Depresi, Ansietas dan Stres perawat menggunakan kuesioner DASS-42. DASS-42 terdiri dari empat puluh dua pertanyaan. Setiap pertanyaan diberikan skor 0 hingga 3, kemudian skor pada masing-masing kategori dijumlahkan dan dilakukan interpretasi normal, ringan, sedang, berat dan sangat berat (Osman, 2012). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

HASIL

1. Karakteristik Perawat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja

Variabel	Mean	SD	Min-Max	Jumlah
Usia	36,43	7,700	23-49	47

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rentang usia responden yaitu antara 23-49 tahun dengan rata-rata usia yaitu 36,43 tahun

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Perawat Di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	40,4
Perempuan	28	59,6
Tingkat Pendidikan		
D3 Keperawatan	26	55,3
S1 Keperawatan	8	17
Ners	13	27,7
Status Pernikahan		
Menikah	31	66
Janda/Duda	3	6,4
Belum Menikah	13	27,7

Tabel 2 di atas diketahui responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (59,6%), pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 26 orang (55,3%), menikah sebanyak 31 orang (66%).

2. Status Psikologis Perawat

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Perawat Di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Depresi		
Tidak Depresi	11	23,4
Ringan	28	59,6
Sedang	8	17
Parah	0	0
Sangat Parah	0	0
Ansietas		
Tidak Ansietas	6	12,8
Ringan	18	38,3
Sedang	20	42,6
Parah	3	6,4
Tingkat stres		
Tidak Stres	7	14,9
Ringan	12	25,5
Sedang	25	53,2
Parah	3	6,4

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat depresi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *Covid-19* sebagian besar mengalami depresi ringan sebanyak 28 orang (59,6%). Sebagian besar responden mengalami tingkat ansietas sedang sebanyak 20 orang (42,6%). Sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang sebanyak 25 orang (53,2%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Perawat

Perawat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *covid-19* di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja berusia 23-49 tahun dengan rata-rata usia yaitu 36,43 tahun. Umur bukan menjadi faktor penghambat untuk mempunyai pola pikir dalam mendapatkan sumber informasi mengenai *Covid-19*, karena komunitas tertentu dengan kelompok usia yang berbeda tersebut memungkinkan untuk memiliki ketekunan dan keterpaparan informasi yang sama (Greenberg, Docherty, Gnanapragasam & Wessely, 2020). Secara teoritis, usia 18-30 tahun atau diatas 60 tahun lebih rentan, karena usia 18-30 tahun merupakan usia produktif dan lebih banyak mendapatkan informasi dari sosial media sehingga meningkatkan terjadinya depresi, stres, dan ansietas²⁰. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa usia perawat *Covid-19* di Provinsi Jawa Tengah yaitu paling banyak berusia 36-40 tahun sebanyak 28 (30,8%) (Winugroho, et all, 2021). Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu perawat yang berusia < 40 tahun memiliki distribusi frekuensi lebih dari separuh (Septianingrum, Fitriasari,& Wardani, 2021). Hal ini didasarkan jika usia tersebut dalam usia produktif dan dalam kondisi kesehatan yang optimal untuk penanganan *Covid-19* yang tingkat penularannya harus diperhatikan.

Perawat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *covid-19* di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Menurut teori secara garis besar, jenis kelamin perempuan lebih rentan mengalami stres dan dapat mengalami *post traumatic stress disorder* (PTSD). Perawat berjenis kelamin perempuan dan bekerja di garis depan dilaporkan memiliki gejala yang lebih parah pada semua pengukuran. Gejala paling sering timbul adalah insomnia, dan lebih dari 70% melaporkan tekanan psikologis. Respon psikologis petugas kesehatan terhadap epidemi penyakit menular itu rumit. Sumber gangguan psikologis umumnya adalah perasaan khawatir, rentan atau kehilangan (Azoulay, et.all, 2020). Hal ini disebabkan oleh secara fisik, perempuan memiliki kondisi yang lemah dan juga faktor stresor yang cukup tinggi. Perempuan cenderung mempunyai perasaan yang lebih peka, sering mempunyai rasa tidak aman dan nyaman saat melakukan pelayanan perawatan dan kesehatan pada individu yang terpapar *Covid* (Rosyanti & Hadi, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Pasaribu and Ricky (2021) bahwa perawat yang bertugas dalam penanganan *Covid-19* sebagian besar berjenis kelamin perempuan 80%. Selain itu, di Jawa Tengah perawat yang bertugas dalam penanganan *Covid-19* sebagian besar adalah perempuan 71,4% (Winugroho, et all, 2021).

Perawat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *covid-19* di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan. Pengetahuan yang didapatkan oleh perawat dengan pendidikan yang mereka miliki mengenai penularan *Covid-19* tidak hanya dari pendidikan formal namun juga dari pengalamannya (Basch, et.all,2020). Secara teori, sikap seorang menghadapi depresi, stres, ataupun ansietas dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ia miliki. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka individu diharapkan mampu menghadapi situasi dan kondisi untuk mengurangi gangguan psikisnya, sehingga diharapkan mampu meminimalisir tingkat depresi, stres, ataupun ansietas. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah memiliki kecenderungan sulit untuk menerima dan memahami informasi, sehingga akan merasa tidak peduli terhadap informasi yang diterima dan timbul perasaan informasi yang didapatkan tidak diperlukan (Kusnanto, Sundari, Asmoro, & Arifin, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh perawat yang bertugas dalam penanganan *Covid-19* yaitu berpendidikan Diploma 3 Keperawatan 52 orang (57,1%) (Winugroho, et all, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat perawat dengan pendidikan D3 sebanyak 26 orang (34,7%) (Pasaribu, & Ricky, 2021).

Perawat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *covid-19* di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja sebagian besar telah menikah. Menurut teori status pernikahan merupakan derajat

kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat mengenai tanggung jawab yang di pegang sebagai peran dalam rumah tangganya. Atau dengan kata lain status pernikahan merupakan individu yang tinggal berkelompok dalam satu rumah yang memiliki tanggung jawab masing-masing (Akbar, 2019). Virus *Covid-19* dapat menular dari orang yang terinfeksi oleh virus tersebut ke orang lain melalui cairan, sentuhan langsung dan benda yang terkontaminasi. Sebagai tenaga kesehatan, perawat adalah garda terdepan yang menangani pasien *Covid-19* yang mengalami kontak waktu yang lama dengan pasien sehingga tentunya perawat mempunyai peluang yang sangat besar untuk terpajan langsung dengan virus *Covid-19* dan bahkan bisa menjadi rantai untuk menularkan virus *Covid-19* terhadap orang lain terutama orang terdekatnya. Hal inilah yang memicu kecemasan bagi perawat yang sudah menikah bahwa sewaktu - waktu mereka dapat menularkan virus *Covid-19* terhadap istri atau suami dan anak mereka. Salah satu penyebab perawat mengalami rasa cemas saat merawat pasien *Covid-19* yaitu rasa takut akan menularkan virus tersebut pada teman dan keluarga (Repici, et.all, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh perawat yang bertugas dalam penanganan Covid-19 yaitu sudah menikah sebanyak 83 orang (72,1%) (Fadli, Safruddin, Ahmad, Sumbara, & Baharuddin, 2020). Hal ini juga didukung penelitian di Jawa Tengah bahwa mayoritas perawat yang bertugas yaitu sudah menikah sebanyak 81 orang (89%) (Winugroho, et all, 2021).

2. Tingkat Depresi Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Covid-19.

Perawat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *covid-19* di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja sebagian besar mengalami tingkat depresi ringan. Gangguan kecemasan dan stres yang telah banyak dialami oleh tenaga kesehatan akan berkembang menjadi depresi. Bahkan depresi dan gangguan psikologis pasca pandemi atau wabah SARS dan MERS telah dilaporkan akan meninggalkan trauma yang bisa bertahan 1 – 3 tahun setelahnya (Liu, Kakade, Fuller, Fan, Fang, Kong &Wu, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di dua rumah sakit Wuhan Cina menemukan jika sebanyak 661 orang (32,8%) mengalami depresi ringan (Liu, Kakade, Fuller, Fan, Fang, Kong &Wu, 2012). Penelitian ini sejalan dengan studi yang mengidentifikasi 22,4% perawat mengalami depresi di Wuhan. Adanya kontak dengan pasien terinfeksi Covid-19 dan bekerja dalam tekanan dan resiko tinggi terinfeksi berdampak pada kesehatan mental staf perawat dan staf medis (Kang,et.all, 2020).

Peningkatan depresi perawat yang bekerja di lingkungan Covid-19 sering mengalami stres psikologis yang berkontribusi terhadap tekanan kesehatan mental sangat beragam selama pandemi. Temuan pada penelitian ini menunjukkan jika sebagian besar responden pada penelitian ini menyatakan pada pernyataan nomor 13,16, dan 34. Pada pernyataan nomor 13 menyatakan jika perawat merasa sedih dan depresi dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *Covid-19*. Saat dilakukan wawancara didapatkan jika terdapat pasien dengan rawatan gejala sedang hingga berat saat melakukan asuhan keperawatan. Menghadapi situasi perawatan pasien *Covid-19* yang berkelanjutan membuat perawat merasa sedih dan depresi. Selanjutnya juga, sebagian besar perawat menyatakan jika mereka kehilangan minat pada banyak hal misalnya makan, ambulasi, sosialisasi dalam memberikan pelayanan keperawatan pasien *Covid-19*. Saat bertugas, mereka harus menjaga kondisi tubuhnya dengan prima. Sehingga menjadi protokol kesehatan dengan ketat harus dilakukan agar mencegah transmisi penularan, termasuk jauh dari keluarga. Secara fisik juga, perawat merasa kehilangan nafsu makan karena alasan kelelahan saat bertugas dan hanya ingin istirahat setelah lepas dari tugas. Temuan lainnya juga ditemukan pernyataan jika perawat merasa tidak berharga dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *Covid-19*. Hasil wawancara didapatkan jika perawat yang bertugas dalam pelayanan Covid-19 hanya berserah diri kepada Yang Maha Kuasa. Para perawat merasa tugasnya sebagai insan kemanusiaan sangat dibutuhkan bagi kesembuhan pasien yang terinfeksi *Covid-19* (Lai,et.all, 2020). Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian, tinjauan teoritis, dan penelitian sebelumnya maka peneliti berasumsi jika perawat yang bertugas dalam pelayanan *Covid-19* akan mengalami depresi. Keadaan depresi yang dialami oleh perawat dapat berupa sedih, kehilangan minat, ataupun merasa tidak berharga. Perawatan pasien *Covid-19* yang berlangsung hingga saat ini berdampak pada kondisi psikis perawat. Maka dari itu,

penting bagi perawat untuk mampu mengelola kesehatan jiwanya agar dapat menurunkan gejala depresi yang dihadapinya.

3. Tingkat Ansietas Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Covid-19

Perawat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *covid-19* di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja sebagian besar mengalami tingkat ansietas sedang. Menurut teori respon psikologis yang dialami oleh petugas kesehatan terhadap pandemi penyakit menular semakin meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya³⁵. Sehingga dari kejadian *Covid-19* ini membuat perawat merasa tertekan dan khawatir. Selain itu, keluarga dari perawat maupun pasien yang terkonfirmasi terinfeksi *Covid-19* dilaporkan memiliki peningkatan risiko terjadinya distress psikologi. Meningkatnya gejala cemas pada keluarga tenaga kesehatan sejalan dengan tingginya jam kerja tenaga kesehatan. Sedangkan keluarga perawat berisiko tinggi mengalami gangguan cemas menyeluruh terkait dengan tingginya risiko penularan infeksi dan ketakutan akan meninggalnya anggota keluarga yang terjangkit infeksi, serta berkurangnya jam berkumpul dengan keluarga (Ying,et.all, 2020).

Hal ini didukung oleh Penelitian menggunakan studi berbasis survei tentang kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien *Covid-19* di 34 rumah sakit di Tiongkok. Hasilnya, sebagian besar dari mereka melaporkan gejala kecemasan 45%³⁴. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Cina menunjukkan prevalensi kecemasan pada perawat yang merawat pasien *Covid-19* di ICU dilaporkan sebesar 17,6%. Pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden menjelaskan pada pernyataan nomor 15, 23, dan 30. Perawat menyatakan jika dirinya mengalami kelelahan dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *Covid-19*. Hal ini juga dijelaskan jika saat bertugas pemakaian APD lengkap saat berdinis cukup menguras energi. Apalagi saat menangani pasien *Covid-19* yang sedang melonjak ataupun pasien *Covid-19* yang bergejala sedang atau berat. Hal ini juga ditambah dengan penanganan *Covid-19* yang berkelanjutan hingga saat ini dengan melonjaknya angka kasus. Selanjutnya, penelitian ini menjelaskan jika perawat mengalami kesulitan dalam menelan. Kekurangan cairan saat bertugas seringkali menimbulkan gejala psikis berupa gangguan sistem pencernaan di bagian kerongkongan. Selain itu, kecemasan yang dialami perawat juga saat mengalami kesulitan dalam menelan seringkali berhubungan dengan gejala yang dialami pasien *Covid-19*. Sehingga, perawat yang bertugas merasa dirinya tertular. Hal ini lah yang membuat perawat merasa cemas terhadap kondisinya. Selanjutnya temuan pada penelitian ini menyebutkan jika perawat takut diri terhambat oleh tugas-tugas yang tidak biasa dilakukan. Sebagian besar perawat merasakan pengalaman pertama dalam penanganan pandemi. Karakteristik virus yang baru dikenal dan banyaknya informasi baru yang belum digali sehingga perawat harus beradaptasi dengan tugas-tugas baru. Terutama terhadap kepatuhan perawat dalam menjalani protokol kesehatan baik dalam bertugas ataupun setelah bertugas³⁷. Berdasarkan hasil penelitian, kajian teoritis, dan penelitian sebelumnya. Maka peneliti berasumsi jika perawat akan mengalami gejala kecemasan dalam penanganan pandemi *Covid-19*. Perawat berisiko mengalami gangguan kecemasan dalam merawat pasien *Covid-19* karena kelelahan, kesulitan dalam menelan, atupun tugas-tugas yang tidak biasa yang dilakukan oleh perawat.

4. Tingkat Ansietas Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Pada Pasien Covid-19

Perawat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *covid-19* di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja sebagian besar mengalami tingkat stres sedang. Secara teori ketika perawat berada dalam lingkungan pekerjaan dengan tuntutan yang tinggi dan sumber daya yang rendah, stress kerja lebih meningkat dan gejala stress psikologis maupun fisik menjadi lebih parah dan dapat mengganggu kesehatan fisik dan penurunan performa kerja³⁸. Seiring berjalannya waktu kasus *Covid-19* semakin bertambah, yang menjadi fenomena besar terhadap para petugas kesehatan terutama perawat dalam menangani pasien *Covid-19* secara langsung serta bertambahnya jam kerja,

yang membuat perawat dirugikan karena beresiko terpapar infeksi³⁹. Hal ini juga sejalan dengan penelitian di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung menunjukkan tingkat Stres yang dialami berada pada 71,85% dengan interpretasi tingkat tinggi. Rasa takut terinfeksi virus yang memiliki potensi kematian merupakan sumber timbulnya kekhawatiran yang dapat memicu stress (Pasaribu, & Ricky, 2021).

Menurut penelitian lainnya juga menemukan stressor yang dialami perawat di China berupa kekhawatiran akan menularkan virus pada lingkungan keluarga di rumah, sehingga perawat yang merawat pasien *Covid-19* di China dikarantina dan terpisah dari keluarga sampai selesai bertugas. Temuan pada penelitian ini menunjukkan jika sebagian besar responden menyatakan pada pernyataan ke 14, 22, dan 32. Pada penelitian ini menyatakan jika perawat tidak sabar dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien *Covid-19*. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang menjelaskan jika perawat merasa dirinya menjadi tidak sabar dalam memberikan layanan. Mengantisipasi penularan virus antara pasien-perawat ataupun perawat-perawat maka pemberian layanan diberikan secara cepat dan meminimalkan kontak. Sehingga perawat terkadang merasa tidak sabar. Selanjutnya, responden pada penelitian ini menunjukkan jika perawat sulit untuk beristirahat. Stressor yang dialami oleh perawat karena mereka saat bertugas dalam penanganan *Covid-19* harus diisolasi ditempat khusus dan meninggalkan keluarga dirumah. Tinggal di situasi dan kondisi baru yang memungkinkan perawat mengatakan sulit untuk beristirahat. Sebagai tambahan, responden juga mengungkapkan sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan. Menghadapi situasi pandemi membuat kondisi psikis perawat terkadang menjadi labil, hal ini menjadi stresor sendiri yang dapat mengganggu kondisi mereka (Wang, 2020). Berdasarkan penjelasan dari temuan hasil penelitian, kajian teoritis, dan penelitian sebelumnya maka peneliti berasumsi jika perawat yang bertugas dalam penanganan *Covid-19* mengalami stres psikologis yang dihadapinya. Pada penelitian ini menunjukkan jika pada umumnya stres yang muncul berupa tidak sabar, sulit untuk beristirahat, ataupun sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien Covid-19 di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja rata-rata usia yaitu 36,43 tahun. Sebagian besar responden perempuan, berpendidikan D3 Keperawatan, menikah. Tingkat depresi perawat sebagian besar depresi ringan, tingkat ansietas sedang dan tingkat stres sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Dr. Ryna Dyana selaku direktur RSUD Dr.H.Ibnu sutowo Baturaja serta seluruh perawat RSUD Dr.H.Ibnu sutowo Baturaja yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika STIK Bina Husada Palembang yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Augustine, J. M., Prickett, K. C., & Kimbro, R. (2017). Health-Related Parenting among U.S. Families and Young Children's Physical Health. *J Marriage Fam*, 79(3), 816-832. doi:10.1111/jomf.12363
- Azoulay, E., Cariou, A., Bruneel, F., Demoule, A., Kouatchet, A., Reuter, D., . . . Kentish-Barnes, N. (2020). Symptoms of Anxiety, Depression, and Peritraumatic Dissociation in Critical

- Care Clinicians Managing Patients with COVID-19. A Cross-Sectional Study. *Am J Respir Crit Care Med*, 202(10), 1388-1398. doi:10.1164/rccm.202006-2568OCBNPB. (2021). Situasi Virus Corona. Retrieved from <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- Basch, C. H., Hillyer, G. C., Meleo-Erwin, Z. C., Jaime, C., Mohlman, J., & Basch, C. E. (2020). Preventive Behaviors Conveyed on YouTube to Mitigate Transmission of COVID-19: Cross-Sectional Study. *JMIR Public Health Surveill*, 6(2), e18807. doi:10.2196/18807
- Dinkes OKU. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease (Covid-19). Retrieved from <http://dinkes.okukab.go.id>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57-65. doi:10.17509/jpki.v6i1.24546
- Fehr, A. R., & Perlman, S. (2015). Coronaviruses: an overview of their replication and pathogenesis. *Methods Mol Biol*, 1282, 1-23. doi:10.1007/978-1-4939-2438-7_1
- Greenberg, N., Docherty, M., Gnanapragasam, S., & Wessely, S. (2020). Managing mental health challenges faced by healthcare workers during covid-19 pandemic. *Bmj*, 368, m1211. doi:10.1136/bmj.m1211
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2020). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13-18.
- Hamid, A. Y. S., Keliat, B. A., & Putri, Y. S. E. (2020). *Asuhan keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., . . . Gu, X. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497-506. doi:10.1016/S0140-6736
- Hu, D., Kong, Y., Li, W., Han, Q., Zhang, X., Zhu, L. X., . . . Zhu, J. (2020). Frontline nurses' burnout, anxiety, depression, and fear statuses and their associated factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China: A large-scale cross-sectional study. *EClinicalMedicine*, 24, 100424. doi:10.1016/j.eclinm.2020.100424
- Humas FIK UI. (2020). Survey Status Psikososial Perawat Penanganan Covid-19. Retrieved from <https://nursing.ui.ac.id/fik-ui-adakan-survey-status-psikososial-perawat-penanganan-covid-19/>
- Kang, L., Ma, S., Chen, M., Yang, J., Wang, Y., Li, R., . . . Liu, Z. (2020). Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staff in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak: A cross-sectional study. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87, 11-17. doi:<https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.03.028>
- Kemkes RI. (2021). Situasi Kasus Covid-19 di Indonesia. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/>
- Kusnanto, K., Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan diabetes self-management dengan tingkat stres pasien diabetes melitus yang menjalani diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 31-42.
- Labrague, L. J., & de los Santos, J. A. A. (2021). Fear of COVID-19, psychological distress, work satisfaction and turnover intention among frontline nurses. *J Nurs Manag*, 29(3), 395-403. doi:10.1111/jonm.13168
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., . . . Hu, S. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Netw Open*, 3(3), e203976. doi:10.1001/jamanetworkopen.2020.3976
- Liu, X., Kakade, M., Fuller, C. J., Fan, B., Fang, Y., Kong, J., Wu, P. (2012). Depression after exposure to stressful events: lessons learned from the severe acute respiratory syndrome epidemic. *Compr Psychiatry*, 53(1), 15-23. doi:10.1016/j.comppsy.2011.02.003
- Liu, Z., Wu, J., Shi, X., Ma, Y., Ma, X., Teng, Z., . . . Zeng, Y. (2020). Mental Health Status of Healthcare Workers in China for COVID-19 Epidemic. *Ann Glob Health*, 86(1), 128. doi:10.5334/aogh.3005
- Murat, M., Köse, S., & Savaşer, S. (2021). Determination of stress, depression and burnout levels of front-line nurses during the COVID-19 pandemic. *Int J Ment Health Nurs*, 30(2), 533-543. doi:10.1111/inm.12818

- Neece, C. L., Green, S. A., & Baker, B. L. (2012). Parenting stress and child behavior problems: a transactional relationship across time. *Am J Intellect Dev Disabil*, 117(1), 48-66. doi:10.1352/1944-7558-117.1.48
- Osman, A., Wong, J. L., Bagge, C. L., Freedenthal, S., Gutierrez, P. M., & Lozano, G. (2012). The Depression Anxiety Stress Scales-21 (DASS-21): further examination of dimensions, scale reliability, and correlates. *J Clin Psychol*, 68(12), 1322-1338. doi:10.1002/jclp.21908
- Pasaribu, P. D. L. B., & Ricky, D. P. (2021). Tingkat Stres Perawat Terkait Isu Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 287-294.
- Pinggian, B., Opod, H., & David, L. (2021). Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL BIOMEDIK: JBM*, 13(2), 144-151.
- Repici, A., Maselli, R., Colombo, M., Gabbiadini, R., Spadaccini, M., Anderloni, A., .Lagioia, M. (2020). Coronavirus (COVID-19) outbreak: what the department of endoscopy should know. *Gastrointest Endosc*, 92(1), 192-197. doi:10.1016/j.gie.2020.03.01
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130.
- Sabir, N., Arafat, R., & Yusuf, S. (2021). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Perawat pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 125-138.
- Sandesh, R., Shahid, W., Dev, K., Mandhan, N., Shankar, P., Shaikh, A., & Rizwan, A. (2020). Impact of COVID-19 on the Mental Health of Healthcare Professionals in Pakistan. *Cureus*, 12(7), e8974. doi:10.7759/cureus.8974
- Septianingrum, Y., Fitriyani, A., & Wardani, E. M. (2021). Factors affecting nurse anxiety in role as a caregiver during the covid-19 pandemics. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 108-115.
- Shigemura, J., Ursano, R. J., Morganstein, J. C., Kurosawa, M., & Benedek, D. M. (2020). Public responses to the novel 2019 coronavirus (2019-nCoV) in Japan: Mental health consequences and target populations. *Psychiatry Clin Neurosci*, 74(4), 281-282. doi:10.1111/pcn.12988
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *Int J Surg*, 76, 71-76. doi:10.1016/j.ijssu.2020.02.034
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Stuijzand, S., Deforges, C., Sandoz, V., Sajin, C.-T., Jaques, C., Elmers, J., & Horsch, A. (2020). Psychological impact of an epidemic/pandemic on the mental health of healthcare professionals: a rapid review. *BMC Public Health*, 20(1), 1230. doi:10.1186/s12889-020-09322-z
- Tan, B. Y. Q., Chew, N. W. S., Lee, G. K. H., Jing, M., Goh, Y., Yeo, L. L. L., . . . Sharma, V. K. (2020). Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Health Care Workers in Singapore. *Ann Intern Med*, 173(4), 317-320. doi:10.7326/m20-1083
- Ying, Y., Ruan, L., Kong, F., Zhu, B., Ji, Y., & Lou, Z. (2020). Mental health status among family members of health care workers in Ningbo, China, during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak: a cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 20(1), 379. doi:10.1186/s12888-020-02784-w
- Wang, H., Liu, Y., Hu, K., Zhang, M., Du, M., Huang, H., & Yue, X. (2020). Healthcare workers' stress when caring for COVID-19 patients: An altruistic perspective. *Nursing Ethics*, 27(7), 1490-1500. doi:10.1177/0969733020934146
- WHO. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Winugroho, T., Imansyah, M., Bangun, E., Apriyadi, R. K., & Hidayat, A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Lama Karantina pada Perawat Terpapar Covid-19 di Jawa Tengah. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 229-236.